

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIV* MODEL KOMPETISI  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SHOLAT FARDHU  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 006 MUARA  
UWAI KECAMATAN BANGKINANG  
SEBERANG KABUPATEN  
KAMPAR**



Oleh :

**NURJANNAH  
10818004638**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011M/1432H**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIV* MODEL KOMPETISI  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SHOLAT FARDHU  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 006 MUARA  
UWAI KECAMATAN BANGKINANG  
SEBERANG KABUPATEN  
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I)



Oleh :

**NURJANNAH**

**10818004638**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM ( PGAI )  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011M/1432H**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Pembelajaran Cooperative Model Kompetisi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sholat Fardhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*. Ditulis oleh Nurjannah NIM 10818004638 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Shafar 1432 H  
12 Januari 2011

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Agama Islam

Pembimbing

**Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.**

**Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Pembelajaran Cooperative Model Kompetisi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sholat Fardhu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nurjannah NIM 10818004638 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Mei 2011/10 Jumadil Akhir 1432 H Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam.

Pekanbaru 10 Jumadil Akhir 1432 H  
13 Mei 2011

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. Asmal May, MA.

Dra. Afrida, M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001



## PENGHARGAAN

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته



Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kita semua mendapat syafaatnya.

Skripsi berjudul Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Model Kompetisi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sholat Fardhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan bahkan kesalahan baik dari segi penggunaan kata atau bahasa yang belum memenuhi kaidah dan aturan maupun isi penelitian ini. Oleh sebab itu Penulis sangat membutuhkan bantuan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini.

Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan baik secara moril maupun material, maka Penulis mempersembahkan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta pembantu Rektor

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
3. Drs. Azwir Salam, M.Ag. Selaku Pembantu Dekan I
4. Drs. Hartono, M.Pd. Selaku Pembantu Dekan II
5. Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. Selaku Pembantu Dekan III sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Drs. Fitriadi, MA. selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Bapak Drs. M. Nur Anandomo, M.Ag selaku Penasehat Akademis (PA).
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis tanpa kenal lelah. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal sholeh disisi Allah SWT.
9. Bapak Kepala Sekolah SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang beserta majelis guru.
10. Ayahanda Mansur Jalil dan Ibunda Badariah dan Mertua Ayahanda Nazarudin dan Ibunda Dasnimar yang sangat saya hormati, cintai dan sayangi.
11. Suami tercinta Erizal yang selalu memberi ananda motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Kakanda Nurhafizoh, Muhammad Yani, Muhammad Syukri, Muhammad Lutffi, Nurhasiah, Serta keponakan penulis dan seluruh keluarga yang selalu memberi dorongan dan semangat.

13. Teman-teman penulis yaitu Neli Yanti Murni, Desi Mariati, Mardiana, Nurnajmi yang turut memberikan motivasi arahan dan meyakinkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
14. Bapak Ibu karyawan perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah melayani dalam peminjaman buku yang diperlukan.
15. Serta seluruh yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Atas segala bantuan, bimbingan dan pengarahan serta petunjuk yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Penulis mohon diberikan masukan dari semua pihak yang membaca skripsi ini, jika di dalamnya terdapat kekurangan dan kekeliruan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Robbal 'alamin.*

Pekanbaru, Desember 2010  
Wassalam

**NURJANNAH**

## ABSTRAK

**Nurjannah (2010) :** Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Model Kompetisi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sholat Fardhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar  
**NIM : 10818004638**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi sholat fardhu. Adapun gejala-gejala yang peneliti temui di lapangan adalah (1) masih ada sebagian siswa yang bermain-main saat guru menerangkan cara-cara sholat fardhu. (2) masih ada sebagian siswa yang bercerita dengan teman ketika proses pembelajaran berlangsung. (3) masih ada sebagian siswa yang melamun ketika proses pembelajaran berlangsung. (4) sebagian siswa tidak dapat mempraktekkan kembali materi pelajaran melaksanakan sholat fardhu yang telah diajarkan dan dipraktekkan guru. (5) masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penerapan pembelajaran *cooperative* model kompetisi untuk meningkatkan hasil belajar sholat fardhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 25 orang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Sedangkan objeknya adalah penerapan pembelajaran *cooperative learning* model kompetisi untuk meningkatkan hasil belajar sholat fardhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan/persiapan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi, dan (4) refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus I telah mencapai nilai rata-rata 64,60 %. Dan ketuntasan kelas hanya 70%, kondisi tersebut belum mencapai indikator dalam penelitian ini dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 78,60% ketuntasan kelas mencapai 90%. Artinya hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar telah mencapai 78,60% dengan ketuntasan kelas mencapai 90%.

## ABSTRACT

**Nurjannah (2010) : The Application of Cooperative Learning the Model of Competition to Improve The Result of Studying Obligatory Prayer In Subject of Islamic Education at The Fourth Year of State Elementary School 006 Muara Uwai District of Bangkinang Seberang Kampar Regency.**

**Registered number : 10818004638**

This research is motivated by the low learning achievement of Islamic Religious Education, especially the material obligatory prayers. The symptoms that researchers encounter in the field are (1) there are still some student who play around when the teacher explained the ways obligatory prayer. (2) there are still some students who talked with friends while learning process takes place. (3) there are still some students who are daydreaming when the learning process takes place. (4) some students are not able to practice the lesson again perform obligatory prayers that have been taught and practiced teachers (5) there are still students who have not achieved minimum mastery criterion (KKM), which established the school at 65. Based on the background issues that have been presented, it can be formulated in this research problem is: How does the implementation of cooperative learning teaching model of competition to improve learning result obligatory prayers at the Islamic Education subject the fourth year of state elementary school 006 Muara Muara Uwai District of Bangkinang Seberang Kampar Regency?

As the subjects in this study are fourth year for the school year 2010/2011 with a total of 25 students consisted of 15 male students and 10 female students. While the object is the implementation of cooperative learning teaching model of competition to improve learning result obligatory prayers in subjects of Islamic Religious Education.

These stages are traversed in classroom action research, namely: (1) planning/preparation for action, (2) implementation of action (3) observation, and 4) reflection.

Based on research result shows that the Islamic Education learning results in the first cycle have achieved an avarage rating of 64,6%. And the thoroughness class of only 70%, this condition has not reached the indicators in this research and the cycle of H increases with the average value obtained is 78,60% students achieve mastery class 90%. This means that learning results of Islamic Education in state elementary school 006 Mura Uwai district of Bangkinang Seberang Kampar Regency has 78,60% with thoroughness of class reaches 90%.

( ) : تطبيق اتدريس الدرسي الدراسة التعاونية باسلوب المساو  
لتطوير نتائج الصلاة الفريضة في درس التربية الاسلامية  
لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية  
اواي مركز بنكينانغ سيبيرغ منطقة كمبار.

رقم دتر القيد :

والدافع وراء هذا البحث انخفاج في دراسة التربية الاسلامية,  
وخصوصا في المادة الصلاة الفريضة. العوارض التي وجدت الباحثة في هذ المجال هو  
. لا تزال هناك بعض الطلاب الذين يلعبون في جميع الانحاء عندما يبين المدرس  
طيفية الصلاة الفريضة . لا يزال هناك بعض الطلاب الذين يتحئون مع بعض  
الاصدقاء عند عملية التعليم. لا يزال هناك بعض الطلاب الذين احلام اليقظة عند  
عملية التعليم. بعض الطلاب لا يقدرن علي ممارس الدرسي مرة اخري في اداء  
الصلاة الفريضة التي تم تدريسها وممارستهاالمدرس. لا تزال هناك الطلاب الذين لم  
يحققوا الحد الادني من معيارا لاتقان, الذين انشا مدرسة في . استنادا الي القضايا  
الاساسية التي طرحت, ويمكن ان تصاغ في هذا مشكلة البحث هو : كيف يمكن تنفيذ  
التعاونية نموذج التدريس التعلم من المنافسة لتحسين نتائج التعلم من المنافسة  
لتحسين نتائج الحكومية مورا اواي مركز بنكينانغ سيبيرغ منطقة كمبار ؟  
والموضوع في هذ البحث هو طلبة الصف الرابع من العام الدرسي  
طالبة يتالف من

بينما الكائن هو تطبيق نموذج التعليم التعاوني التعلم من المنافسة لتحسين نتائج التعلم  
لفريضة في درس التربية الاسلامية . المراحل التي تجري في هذ البحث

, وهي : ( التخطيط , تنفيذ الاجراء ) ,  
استنادا الي نتيجة البحث ان نتائج دراسة التربية الاسلامية في

الدورة الاولي حققت تقديرا متوسطه . في المائة وهذ  
الشرط لم تصل المؤشرات في هذا البحث ودورة من ساعة مع زيادة متوسط قيمة تم  
الحصول عليها من الطلاب تحقيق فنة اتقان . وهذا يعني ان  
نتائج دراسة التربية الاسلامية بالمدرسة الابتدائية مورا اواي مركز بنكينانغ  
سيبيرغ منطقة كمبار . مع نجاح الفصل يصل الي



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
PENGHARGAAN .....	ii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis .....	10
1. Pengertian Pembelajaran <i>Cooperative</i> .....	10
2. Unsur-unsur Dasar dalam Pembelajaran <i>Coperative</i> .....	11
3. Tujuan Pembelajaran <i>Cooperative</i> .....	12
4. Karakteristik Pembelajaran <i>Cooperative</i> .....	13
5. Prosedur Pembelajaran <i>Cooperative</i> .....	13
6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran <i>Cooperative</i> .....	15
7. Hasil Belajar .....	16
B. Penelitian yang Relevan .....	19
C. Indikator Keberhasilan .....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
B. Variabel yang Diselidiki.....	22
C. Rencana Tindakan .....	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
1. Jenis Data .....	26
2. Tehnik Pengumpulan Data .....	26
3. Tehnik Analisis Data .....	28
E. Observasi dan Refleksi .....	30

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	32
B. Hasil Penelitian .....	36
1. Sebelum Tindakan .....	39
2. Siklus I .....	41
3. Siklus II .....	49
C. Pembahasan .....	56
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
Daftar Pustaka .....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel IV.1	Nama-nama Guru SDN 006 Muara Uwai.....	34
Tabel IV.2	Keadaan Murid Kelas IV SDN SDN 006 Muara Uwai .....	35
Tabel IV.3	Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sebelum tindakan .....	40
Tabel IV.4	Lembar Observasi Kegiatan Guru .....	44
Tabel IV.5	Lembar Observasi Kegiatan Siswa.....	46
Tabel IV.6	Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siklus I .....	47
Tabel IV.7	Lembar Observasi Kegiatan Guru .....	52
Tabel IV.8	Lembar Observasi Kegiatan Siswa.....	54
Tabel IV.9	Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siklus II .....	55

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di masyarakat kini dikenal penamaan terhadap pengetahuan, ada pengetahuan Agama dan ada pengetahuan umum, ada ilmu Agama ada ilmu umum, dan ada pendidikan Agama dan ada pendidikan umum. Pembagian tersebut hendaknya dipahami sebagai bentuk pemilihan bukan bentuk pemisahan. Pemilihan menunjukkan adanya dua jenis yang berbeda bukan menunjukkan dua jenis yang terpisah tanpa titik temu apalagi bertentangan.

Kenyataan yang terjadi di masyarakat bahwa Pendidikan Agama dengan Pendidikan umum atau ilmu Agama dengan ilmu umum adalah terpisah, bahkan ada yang memahami bahwa ilmu umum adalah ilmu dunia, sedangkan ilmu Agama adalah ilmu akhirat, padahal dalam pandangan Agama Islam urusan apapun di dunia ini ada kaitannya dengan akhirat kelak.

Sesungguhnya tidak ada perbedaan terhadap pengetahuan agama dengan pengetahuan umum, penggunaan ungkapan ini hanya sekedar untuk menentukan jenis pengetahuan tersebut, sehingga mudah dipahami dan dipelajari. Mempelajari Pengetahuan Agama dengan pengetahuan umum secara umum memiliki tujuan yang sama yaitu adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 11.

Namun secara khusus sasaran dan tujuan pendidikan umum dengan tujuan pendidikan agama memiliki perbedaan. Pendidikan Agama bertujuan sebagai pemberi arah kemana operasional pendidikan Agama Islam itu akan dilakukan.<sup>2</sup> Tujuan tersebut berupaya untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik seoptimal mungkin, dan mampu menyentuh seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi perubahan sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan peserta didik. Pencapaian operasional tujuan ini dilakukan secara proposional dengan berupaya mengkondisikan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan tingkat kematangan, usia, kecerdasan, situasi dan kondisi peserta didik.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada anak-anak didik di SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Menyadari pentingnya peranan Pendidikan Agama Islam, maka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama di SDN 006 Muara Uwai membutuhkan keterlibatan siswa secara optimal sehingga pelajaran lebih bermakna dan mencapai tujuan. Meskipun dalam proses belajar mengajar guru senantiasa berusaha agar siswa mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun pada kenyataannya banyak siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar sebagai mana yang diharapkan.

Siswa kelas IV SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang membosankan. Berbagai usaha telah dilakukan guru

---

<sup>2</sup> Imam Munawwir, *Memahami Prinsip-prinsip Dasar Al-Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1999), hlm. 41.

<sup>3</sup> HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 26.

agar siswa dapat belajar dan menyerap hasil pembelajaran dengan baik. Metode yang biasa digunakan guru dalam penyampaian materi adalah ceramah, mencatat dan sistem hapalan. Di sini guru sebagai pusat pembelajaran atau guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dimana pada saat guru menerangkan siswa tidak memperhatikan, gelisah, melamun dan malu bertanya kepada guru apabila materi yang dipelajarinya masih belum dimengerti. Sikap siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru itulah yang menimbulkan kesan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan karena sebagian materinya terdiri dari tulisan-tulisan dalam Bahasa Arab yang sukar dipahami.

Dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting. Selain menguasai materi guru juga hendaknya dapat menguasai strategi-strategi dalam menyampaikan materi tersebut. Proses belajar dan mengajar yang efektif dapat dicapai bila guru tersebut menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Cara guru menciptakan suasana kelas akan mempengaruhi respon siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa akan belajar dengan baik jika ada minat dalam dirinya, oleh sebab itu guru hendaknya mampu meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa sebab dengan minat dan aktivitas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis, dalam kegiatan belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam materi melaksanakan sholat fardhu di SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang bermain-main saat guru menerangkan cara-cara sholat fardhu.
2. Masih ada sebagian siswa yang bercerita dengan teman ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Masih ada sebagian siswa yang melamun ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Sebagian siswa tidak dapat mempraktekkan kembali materi pelajaran melaksanakan sholat fardhu yang telah diajarkan dan dipraktekkan guru.
5. Masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Melihat gejala diatas perlu adanya pembaharuan serta perbaikan. Guru sebagai fasilitator dan motivator dapat melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran melaksanakan sholat fardhu. Dengan upaya ini, diharapkan Pendidikan Agama Islam mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik (sumber daya insani) seoptimal mungkin. Proses ini akan dapat mengantarkan peserta didik dalam merealisasikan dan mengaktualisasikan dirinya, yaitu menampilkan diri

sebagai pribadi yang utuh (insan kamil).<sup>4</sup>

Oleh sebab itu maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan secara efektif. Penelitian ini mengkaji tentang **“Penerapan Pembelajaran Cooperative Model Kompetisi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sholat Fardhu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan beberapa hal melalui penegasan istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yaitu: suatu desain bentuk pembelajaran yang akan membahas tentang bagaimana cara membelajarkan siswa dengan berbagai variasinya sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar nyaman dan menyenangkan yang bisa dipilih dan digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, materi, fasilitas, serta guru itu sendiri.<sup>5</sup> Sedangkan pendapat lain mengatakan pada model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain,

---

<sup>4</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hlm. 39.

<sup>5</sup> Erman Suherman, *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*, (Bandung: UPI, Tt), hlm.2.

model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

2. Pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentries, humanistic, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya. Dengan demikian, maka pembelajaran kooperatif mampu membelajarkan diri dan kehidupan siswa baik di kelas atau di sekolah. Lingkungan belajarnya juga membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi diri siswa sekaligus memberikan pelatihan hidup senyatanya<sup>6</sup>
3. Hasil belajar adalah penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktifitas belajar dan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.<sup>7</sup> Selain itu hasil belajar adalah perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan. Hasil pelajaran yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar dapat diketahui dengan mengadakan penilaian/pengukuran dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh

---

<sup>6</sup> Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.19.

<sup>7</sup> Depdiknas, 2006, *Sosialisasi Model- Model Pembelajaran KTSP*, <http://www.Depdiknas.co.id>, hlm.21.

siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.<sup>8</sup>

4. Sholat fardhu, yaitu sholat wajib yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada kaum muslimin yang mukallaf sebanyak 5 kali dalam sehari semalam. Hukumnya apabila dikerjakan mendapat pahala, dan jika ditinggalkan mendapat catatan dosa. Adapun sholat fardhu tersebut yaitu: Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan pembelajaran *cooperative* model kompetisi untuk meningkatkan hasil belajar sholat fardhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui keberhasilan penerapan pembelajaran *cooperative* model kompetisi untuk meningkatkan hasil belajar sholat fardhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

---

<sup>8</sup> Sudjana, N, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.3.

## **2. Manfaat penelitian**

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

### a. Bagi guru

- 1). Dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- 2). Sebagai rujukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas lanjutan

### b. Bagi Siswa

- 1). Dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2). Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga memperoleh hasil seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah

- 1). Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam usaha menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2). Sebagai bahan informasi yang pada akhirnya dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan (sekolah)

d. Bagi peneliti

- 1). Dapat menambah wawasan dan mengembangkan profesionalitas, untuk meningkatkan model mengajar yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar pada proses belajar mengajar nantinya.
- 2). Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembelajaran *Cooperative*

##### 1. Pengertian Pembelajaran *Cooperative*

*Cooperative* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim..<sup>1</sup>

Isjoni menyebutkan bahwa *cooperative* sebagai pembelajaran kelompok *cooperative* yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentries, *humanistic*, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya. Dengan demikian, maka pembelajaran *cooperative* mampu membelajarkan diri dan kehidupan siswa baik di kelas atau di sekolah. Lingkungan belajarnya juga membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi diri siswa sekaligus memberikan pelatihan hidup senyatanya.<sup>2</sup> Jadi, *cooperative* dapat dirumuskan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*).

*Cooperative* ini bukan bermaksud untuk menggantikan pendekatan kompetitif (persaingan). Nuansa kompetitif dalam kelas akan sangat baik

---

<sup>1</sup> Robert Salvin, *Cooperative Learning Theory Rese Ach And Practice, All In And Becan.* hlm. 4.

<sup>2</sup> Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.19.

bila diterapkan secara sehat. Pendekatan kooperatif ini adalah sebagai salah satu alternatif dalam mengisi kelemahan kompetisi, yakni hanya sebagian siswa saja yang akan bertambah pintar, sementara yang lainnya semakin tenggelam dalam ketidaktahuannya. Tidak sedikit siswa yang kurang pengetahuan merasa malu bila kekurangannya diekspos. Kadang-kadang motivasi persaingan akan menjadi kurang sehat bila para murid saling menginginkan agar siswa lainnya tidak mampu, katakanlah dalam menjawab soal yang diberikan guru. Sikap mental inilah yang dirasa perlu untuk mengalami *improvement* (perbaikan).

## 2. Unsur-unsur Dasar dalam Pembelajaran *Coperative*

Menurut Lungdren, unsur-unsur dasar dalam pembelajaran *cooperative* adalah sebagai berikut :

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- a. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- b. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- c. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
- d. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.

- e. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
- f. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.<sup>3</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran *Cooperative*

Pada dasarnya model *cooperative* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya ada tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim yaitu :

#### a. Hasil Belajar Akademik

Dalam *cooperative* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooperative learning* dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

#### b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain model *cooperative* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran *cooperative* memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 13.

dan melalui struktur penghargaan *cooperative* akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan ini mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.<sup>4</sup>

4. Karakteristik Pembelajaran *Cooperative*

Pembelajaran *cooperative* berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Adapun karakteristik dari pembelajaran *cooperative* adalah:

- a. Pembelajaran secara tim.
- b. Didasarkan pada manajemen *cooperative*
- c. Kemauan untuk bekerja sama dan
- d. Keterampilan bekerja sama.

5. Prosedur Pembelajaran *Cooperative*

Prosedur pembelajaran *cooperative* pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

a. Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama

---

<sup>4</sup> Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.hlm. 27.

dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim).

b. Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokannya bersifat heterogen. Dalam hal kemampuan akademik, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. Menurut Anita Lie pengelompokan bisa sering diubah (untuk setiap kegiatan) atau dibuat agak permanen.<sup>5</sup>

c. Penilaian

Penilaian bisa dilakukan dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individual maupun kelompok.

d. Pengakuan Tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim

---

<sup>5</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, ( Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 43.

untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

#### 6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Cooperative*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, termasuk model pembelajaran *cooperative* karena tidak ada yang paling tepat untuk dipakai pada semua karakteristik siswa, materi dan lain-lain. Kelebihan dan kelemahan *cooperative* adalah sebagai berikut :

##### a. Kelebihan.

- 1). Tidak terlalu menggantungkan pada guru atau dosen, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2). Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3). Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4). Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5). Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).

6). Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

b. Kelemahan

1). Penilaian yang diberikan didasarkan kepada hasil kerja kelompok.

Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.

2). Keberhasilan model pembelajaran *cooperative* dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

3). Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual.

Oleh karena itu idealnya melalui model pembelajaran *cooperative* selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktivitas belajar. Menurut Oemar Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuakn melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi luas

dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.<sup>6</sup>

Belajar dalam hal ini harus dilakukan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu. Maksudnya agar proses belajar mengajar dan hasil yang ingin dicapai dapat dikontrol secara cermat. Guru dengan sengaja menciptakan kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dilakukan dengan cara tertentu dan memberikan hasil tertentu pula kepada siswa. Hal itu dapat diketahui melalui sistem penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.<sup>7</sup>

Menurut Sudjana hasil belajar sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan. Hasil pelajaran yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar dapat diketahui dengan mengadakan penilaian/pengukuran dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh

---

<sup>6</sup> Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 27.

<sup>7</sup> Jusni Banil, *Proses Belajar Mengajar*, Bahan Ajar Dosen FKIP UNRI. (Pekanbaru, UNRI Press 1996), hlm. 19.

siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.<sup>8</sup>

Perwujudan dalam bentuk hasil dari proses belajar tersebut dapat berupa perbuatan lisan ataupun tulisan dan keterampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur ataupun dinilai dengan menggunakan test-test yang standar. Secara akademis, hasil belajar merupakan satu tingkat khusus atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, lewat test-test yang dibakukan, atau lewat kombinasi keduanya

Dengan kata lain bahwa hasil belajar lahir dari interaksi antar komponen pengajar dengan siswa. prestasi belajar merupakan perwujudan dari hasil belajar dimana hasil belajar diperoleh setelah mengalami proses belajar mengajar.

## 8. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

### a. Faktor intern

1. Faktor jasmaniah diantaranya adalah faktor kesehatan, cacat tubuh
2. Faktor psikologis di antaranya adalah, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan, kesiapan.
3. Faktor kelelahan

---

<sup>8</sup> Sudjana, N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm, 3.

b. Faktor ekstern

1. Keluarga di antaranya adalah, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
2. Faktor sekolah di antaranya adalah , metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
3. Faktor masyarakat di antaranya adalah, kegiatan siswa dalam masyarakat , media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

**B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Dahlianis<sup>10</sup> dengan judul: Penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Sinergetic Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang siswa kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitiannya diketahui bahwa besarnya pengaruh Penerapan *Cooperative Tipe Sinergetic Teaching* pada materi Perjuangan para Tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang dengan nilai 78,24%.

---

<sup>9</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54.

<sup>10</sup> Dahlianis, *Penerapan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Sinergetic Teaching untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang siswa kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio jaya Kabupaten Kampa*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, PGMI, 2009.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Hairul Akmal<sup>11</sup> dengan judul: Penerapan strategi *Cooperative Learning Tite Think Pair Share* untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitiannya diketahui bahwa siklus I alternative “ya” sebanyak 59 kali dengan nilai 66%. Sedangkan siklus II alternative “ya” sebanyak 76 kali dengan nilai 84%.

### **C. Indikator kinerja dan Keberhasilan**

Adapun indikator kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran Cooperative model kompetisi adalah:

1. Guru menyiapkan bahan pelajaran tentang sholat fardhu.
2. Guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan pelajaran tentang sholat fardhu.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok belajar.
4. Guru menunjuk seorang siswa yang mempunyai kemampuan akademik lebih tinggi menjadi ketua tim kelompok masing-masing.
5. Guru menjelaskan kembali cara sholat fardhu setelah siswa-siswa duduk pada kelompoknya masing-masing.
1. Guru memberi waktu selama 15 menit untuk siswa memahami apa yang telah diajarkan guru dan membuka kebebasan bagi siswa untuk mendiskusikan tentang sholat fardhu dalam kelompok masing-masing

---

<sup>11</sup> Hairul Akmal, *Penerapan strategi Cooperative Learning Tite Think Pair Share untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampa*, Tarbiyah dan Keguruan, PGMI, 2008.

2. Guru mengamati aktifitas seluruh kelompok dan meminta siswa yang telah mengerti untuk mengajarkan temannya yang belum mengerti tentang sholat fardhu.
3. Guru melakukan penilaian dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individual maupun kelompok dan memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi bagi siswa yang berprestasi.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah

1. Siswa terlihat senang karena ada unsur persaingan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
2. Siswa dapat melakukan cara-cara melaksanakan sholat fardhu dengan cara berkompetisi.
3. Siswa dapat mendiskusikan materi pelajaran secara bersama-sama di dalam kelompok masing-masing dan mencari jalan untuk memenangkan hasil belajar.
4. Siswa dapat memparktekkkan cara-cara sholat fardhu yang diajarkan oleh guru.
5. Guru dapat melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, penulis menggunakan rentang nilai yang di pakai di SDN 006 Muara uwai yaitu: 81% - 100 % ( Sangat Baik), 61 % - 80 % ( Baik), 41 % - 60 % ( Cukup Baik), 21 % - 40 % ( Kurang Baik), 0 % - 20 % (Tidak baik).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama tiga bulan, terhitung mulai dari pembuatan proposal penelitian sampai dengan waktu ujian skripsi (munaqasyah). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, satu siklus dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 25 orang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Sedangkan objeknya adalah penerapan pembelajaran *cooperative* model kompetisi.

#### **B. Variabel yang Diselidiki**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pembelajaran *cooperative* model kompetisi adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas (x), sedangkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran *cooperative* model kompetisi adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat (y).

#### **C. Rencana Tindakan**

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas.

##### 1. Perencanaan

Dalam tahap ini perencanaan rill, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP, silabus, kisi-kisi soal Pendidikan Agama.
- b. Menyiapkan beberapa bahan/materi yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan pokok bahasan.
- c. Guru menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan demi kelancaran pembelajaran *cooperative* model kompetisi contohnya membuat kartu permainan yang sesuai dengan pokok bahasan.
- d. Guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dan mencari tahu permasalahan aktual yang berkaitan dengan pokok bahasan.

## 2. Implementasi Tindakan

Melaksanakan seluruh perencanaan yang telah dirancang dan dirumuskan sesuai dengan langkah sebagai berikut :

### a. Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim).

### b. Langkah Pembelajaran

- 1). Belajar dengan cara membagi kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokkannya bersifat heterogen. Dalam hal kemampuan akademik, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

## 2). Penilaian

Penilaian bisa dilakukan dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individual maupun kelompok.

## 3). Pengakuan Tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

## 3. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik persentase. Untuk penilaian pribadi, guru melakukan tes atau memberikan soal-soal yang berhubungan dengan materi. Hasil pengamatan dan hasil tes ini dikemudian direnungkan oleh peneliti dan bekerjasama dengan teman sejawat dan atasan. Dengan bantuan hasil tes dan pengamatan ini dapat diukur sejauh mana keberhasilan penerapan pembelajaran *cooperative* model

kompetisi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama pada siswa kelas IV SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Data yang diperoleh baik melalui lembaran pengamatan maupun hasil tes belajar kemudian dianalisa, teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar siswa.

Analisa data tentang aktivitas siswa dan guru berdasarkan hasil lembaran pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran *cooperative* model kompetisi yang terdapat dalam skenario pembelajaran terlaksana sebagai mana mestinya.

Analisa data tentang hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat ketercapaian standar ketuntasan belajar minimum  $> 65$  untuk: setiap indikator terhadap kelas yang mengikuti pembelajaran *cooperative* model kompetisi.

Analisa data berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan berupa penerapan pembelajaran *cooperative* model kompetisi, peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa setelah tindakan dengan hasil belajar sebelum tindakan.

Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan pembelajaran *cooperative* model kompetisi, lebih baik dari hasil belajar sebelum tindakan, jika tidak dilakukan selanjutnya pada siklus II.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

## 1. Jenis Data

Jenis data yakni Data Primer yaitu data yang mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran selama menggunakan pembelajaran Cooperative Model Kompetisi yang diterapkan yang diambil dari pengamatan langsung (observasi). Sedangkan untuk melengkapinya dipergunakan data Sekunder yaitu data tambahannya. .

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diperoleh dari:

- a). Observasi yaitu melakukan pengamatan peristiwa atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang menggunakan metode Cooperative Model Kompetisi dan menggunakan lembaran observasi.
- b) Wawancara: yaitu melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun observasi (pengamatan) dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa, penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Aktifitas guru

Aktifitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative* model kompetisi sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan bahan pelajaran tentang sholat fardhu.
- b. Guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan pelajaran tentang sholat fardhu.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok belajar.

- d. Guru menunjuk seorang siswa yang mempunyai kemampuan akademik lebih tinggi menjadi ketua tim kelompok masing-masing.
  - a. Guru menjelaskan kembali cara sholat fardhu setelah siswa-siswa duduk pada kelompoknya masing-masing.
  - b. Guru memberi waktu selama 15 menit untuk siswa memahami apa yang telah diajarkan guru dan membuka kebebasan bagi siswa untuk mendiskusikan tentang sholat fardhu dalam kelompok masing-masing
  - c. Guru mengamati aktifitas seluruh kelompok dan meminta siswa yang telah mengerti untuk mengajarkan temannya yang belum mengerti tentang sholat fardhu.
  - d. Guru melakukan penilaian dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individual maupun kelompok dan memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi bagi siswa yang berprestasi.

## 2. Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative* model kompetisi sebagai berikut:

- a. Siswa terlihat senang karena ada unsur persaingan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- b. Siswa dapat melakukan cara-cara melaksanakan sholat fardhu dengan cara berkompetisi.
- c. Siswa dapat mendiskusikan materi pelajaran secara bersama-sama di dalam kelompok masing-masing dan mencari jalan untuk memenangkan hasil belajar.

- d. Siswa dapat memparktekkkan cara-cara sholat fardhu yang diajarkan oleh guru.
- e. Guru dapat melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang sedang berlangsung sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

c. Teknik Analisa data

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar. Guru

Aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Model Kompetisi* sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan sangat berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Adapun pengukuran terhadap keberhasilan guru dalam penerapan metode pembelajaran dapat ditentukan dengan melihat diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Baik	: 81% -100%
Baik	: 61% - 80 %
Cukup Baik	: 41 % - 60 %
Kurang Baik	: 21% - 40 %
Tidak Baik	: 0% - 20 % <sup>1</sup>

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi akan dikumpulkan dan kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis statistic kualitatif yang diperoleh melalui dua siklus. Selanjutnya dianalisis dengan

---

<sup>1</sup> Riduan, *Belajar Mudah untuk penelitian untuk guru-guru dan karyawan dan peneliti pemula*, ( Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm.89.

cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi masing-masing dalam satu kelas kemudian jumlah dihitung dalam persentase.

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean ( Nilai Rata-rata)

X = Jumlah nilai total yang diperoleh dari nilai setiap individu

N = Banyaknya individu<sup>2</sup>

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Penulis pada tahap ini melaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Agar observasi lebih efektif dan terarah, di lakukan dengan cara :

- a.) Dilakukan dengan tujuan yang jelas dan direncanakan sebelumnya.
- b.) Menggunakan daftar cek atau skala atau model-model pencatatan lain.
- c.) Pencatatan di lakukan secepat mungkin tanpa di ketahui peserta didik yang di observasi seperti: memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan, memberi tanggapan, menjawab pertanyaan dan lain-lain.

### **2. Refleksi**

Setiap akhir proses pembelajaran maka di lakukan refleksi yang bertujuan untuk menganalisa kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran yang telah di laksanakan dengan menggunakan strategi *Coopeartive Model Kompetisi*. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari

---

<sup>2</sup> Hartono, *Statistik untuk Pnelitian*, ( Pekanbaru: LSFK2P, 2004) hlm. 30.

hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Shalat Fardhu melalui strategi *Coopeartive Model* Kompetisi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Apabila dari hasil observasi pada siklus I dengan 3 kali Pertemuan belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sholat Fardhu, maka dilanjutkan dengan siklus ke II dengan 2 kali pertemuan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 006 Muara Uwai**

Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai terletak di Dusun Uwai Muara Uwai. Di depan Sekolah tersebut terdapat Sungai kecil yang bermuara ke Sungai Kampar. Untuk berdirinya Sekolah Dasar Negeri Muara Uwai ini dilakukan beberapa periode yaitu:

###### **a. Periode Perintis**

Pada mulanya lokasi Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai ini merupakan lokasi lahan kebun milik salah satu warga Dusun Uwai. Pada mulanya anak-anak yang tinggal di Dusun Uwai pergi sekolah di Bangkinang dan pulau Bodi yang berjarak lebih kurang 5 Km dari tempat tinggal mereka. Dan pada saat itu transportasi belum memadai, jadi anak-anak pulang dan pergi kesekolah dengan berjalan kaki dan membawa perbekalan untuk makan siang.

###### **b. Periode Berdirinya**

Ide berdirinya Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai ini muncul dari para pemuka masyarakat yang Dusun Uwai. Karena siswa sudah cukup memadai, maka para pemuka masyarakat di sana meminta agar didirikan sebuah sekolah di tempat tugas mereka dan usulan itu diajukan ke kantor desa. Kemudian pada tahun 1975 masyarakat Uwai bergotong royong membangun ruang belajar dengan sarana dan

prasarana yang sangat sederhana. Ruang belajar hanya 3 ruangan dan bernama Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai.

Namun pada suatu hari turun hujan yang sangat deras dan memporak-porandakan ruang belajar dan akhirnya roboh. Melihat keadaan Sekolah sedemikian rupa, akhirnya pihak Sekolah Dasar dan pemuka masyarakat meminta bantuan Pemerintah Daerah untuk membangun sekolah tersebut dengan sarana dan prasarana yang lebih baik.

Akhirnya pada tahun 1980 dibangunlah sebuah sekolah yang terdiri atas 9 ruang, yakni 6 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang sekolah, 1 ruang majelis guru. Namun sekolah ini berubah nama menjadi Sekolah Dasar Muara Uwai.

## **2. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Proses belajar mengajar sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Di satu segi fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas dipandang sebagai sarana dan prasarana dalam proses pendidikan. Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai berdiri diatas sebidang tanah dengan luas 1.800 m<sup>2</sup>. Bangunan yang

ada pada saat ini adalah sebanyak 9 ruangan yang terdiri dari satu ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Majelis Guru, 1 Perpustakaan dan 6 ruang belajar.

### 3. Keadaan Guru dan Siswa

#### a. Keadaan Guru

Mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah. Di Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai gurunya terdiri dari berbagai tamatan. Berikut ini dijelaskan bagaimana keadaan guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai.

**Tabel IV.I**  
**Keadaan Majelis Guru**

No	Nama Guru	Tamatan	Jabatan
1	H. Hasbi, S.Pd	UNRI	Kepala Sekolah
2	Erita, M.Ma.Pd	UT	Guru Kelas I
3	Hj. Nuraida, A.Ma	IAIN	Guru Agama
4	M. Yusar,A.Ma.Pd	SGO	Guru Olahraga
5	Tarmawati, A.Ma.Pd	SPG	Guru Kelas II
6	Tarmizi, S.Pd. SD	UT	Guru Kelas V
7	Kusmin, S.Pd. SD	UT	Guru Kelas IV
8	Suharni A, Ma, Pd	SPG	Guru Kelas IV
9	Mimy Kurnia Ayu, A.Ma	UIN SUSKA	Guru Kelas III
10	Nurmalis	SPG	Guru bidang studi
11	Nurjannah, A. Ma	IAIN SUSKA	Guru Armel
12	Mardiani, A.Ma	IAIN SUSKA	Guru bidang studi
13	Desi Mariati, A.Ma	STAI	Guru B. Inggris
14	Eva Rosmiati,A.Ma	STAI	Guru bidang studi
15	Yenni Susanti, A.Ma	STAI	Guru bidang studi
16	Afri Wijaya, A.Ma .Pd	UNRI	Guru bidang studi

Sumber data: Papan informasi keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai.

## **b. Keadaan Siswa**

Siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi faktor yang menentukan terjadinya belajar. Jadi bagi kita siswa adalah faktor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, keberhasilan dalam belajar yakni ditentukan oleh guru, kemauan siswa dalam belajar. Berikut penjelasan keadaan siswa-siswi dari kelas I sampai kelas VI Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai Bangkinag Seberang.

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai**  
**Tahun Pelajaran 2010/2011**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	Kelas I	1	25
2	Kelas II	1	27
3	Kelas III	1	30
4	Kelas IV	1	25
5	Kelas V	1	22
6	Kelas VI	1	26
	Jumlah	6	155

Sumber data : Kantor Tata Usaha SDN 006 Muara Uwai

## **4. Kurikulum**

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan sesuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai Bangkinang Seberang menggunakan KTSP 2008, yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Adapun mata pelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai Bangkinag Seberang ada 10 mata

pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok ada 8 yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Sains
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Pendidikan Kewarganegaraan
7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8. KTK

Sedangkan yang termasuk mata pelajaran muatan lokal adalah Arab Melayu dan Bahasa Inggris.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini disajikan data yang diperoleh dari observasi yang telah dilaksanakan baik sebelum maupun setelah dilakukan tindakan yang dinamakan siklus I dan II guna melihat secara langsung hasil belajar menggunakan metode *Cooperative Model* kompetisi. Observasi ini dilakukan pada murid kelas IV SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar sebanyak 25 orang murid. Observasi dimaksud akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan waktu pelaksanaan 1 kali sebelum tindakan, pada siklus I dua kali tindakan dan pada siklus II dengan dua kali tindakan.

Adapun data tentang aktifitas guru adalah:

- a. Guru menyiapkan bahan pelajaran tentang sholat fardhu.
- b. Guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan pelajaran tentang sholat fardhu.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok belajar.
- d. Guru menunjuk seorang siswa yang mempunyai kemampuan akademik lebih tinggi menjadi ketua tim kelompok masing-masing.
- e. Guru menjelaskan kembali cara sholat fardhu setelah siswa-siswa duduk pada kelompoknya masing-masing.
- f. Guru memberi waktu selama 15 menit untuk siswa memahami apa yang telah diajarkan guru dan membuka kebebasan bagi siswa untuk mendiskusikan tentang sholat fardhu dalam kelompok masing-masing
- g. Guru mengamati aktifitas seluruh kelompok dan meminta siswa yang telah mengerti untuk mengajarkan temannya yang belum mengerti tentang sholat fardhu.
- h. Guru melakukan penilaian dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individual maupun kelompok dan memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi bagi siswa yang berprestasi.

Adapun aktifitas siswa yaitu:

1. Siswa terlihat senang karena ada unsur persaingan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
2. Siswa dapat melakukan cara-cara melaksanakan sholat fardu dengan cara berkompetisi.
3. Siswa dapat mendiskusikan materi pelajaran secara bersama-sama di dalam kelompok masing-masing dan mencari jalan untuk memenangkan hasil belajar.
4. Siswa dapat memparktekkkan cara-cara sholat fardu yang dijaukan oleh guru.
5. Guru dapat melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang sedang berlangsung sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi akan dikumpulkan dan kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis statistik sederhana yang diperoleh melalui dua siklus. Selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi masing-masing dalam satu kelas kemudian jumlah dihitung dalam persentase.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean ( Nilai Rata-rata)

X = Jumlah nilai total yang diperoleh dari nilai setiap individu

N = Banyaknya individu<sup>1</sup>

Adapun standar yang di gunakan sebagai berikut :

Sangat Baik	: 81% -100%
Baik	: 61% - 80 %
Cukup Baik	: 41 % - 60 %
Kurang Baik	: 21% - 40 %
Tidak Baik	: 0% - 20 % <sup>2</sup>

## 1. Perencanaan sebelum menggunakan metode *Coopertive Model Kompetisi*

a. Sebelum guru melakukan tindakan dengan menggunakan metode

*Coopertive Model Kompetisi*, guru melakukan serangkaian kegiatan yaitu:

- 1). Mengadakan Apersepsi
- 2). Mulai menerangkan pelajaran dengan Rukun Sholat

b. Sewaktu menerangkan pelajaran (kegiatan inti), guru melakukan :

- 1). Menerangkan bahan pelajaran yang sudah disiapkan dalam silabus dan RPP
- 2). Menyuruh siswa membacakan materi yang diberikan.
- 3). Siswa mempraktekkan rukun Sholat
- 4). Memberikan latihan kepada siswa dan menilainya.

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan telah di observer oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam maka hasil yang diperoleh masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari tabel dibawah ini:

---

<sup>1</sup> Hartono, *Statistik untuk Pnelitian*, ( Pekanbaru: LSFK2P, 2004) hlm. 30.

<sup>2</sup> Riduan, *Belajar Mudah untuk penelitian untuk guru-guru dan karyawan dan peneliti pemula*, ( Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm.89.

**Tabel IV.3**  
**Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sebelum tindakan**

No	Nama Murid	Nilai Hasil belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Aldi Adillah	60		
2	Al Fazul	60		
3	Akmal	65		
4	Cahyana Maulidia	60		
5	Dina Rozalita	60		
6	Dina Al Fitria	65		
7	Dena Tasbita Busroni	55		
8	Firzan Zilmuarif	70		
9	Luthfi Zohiri	60		
10	Lismawarni	60		
11	Marwan Anugrah	40		
12	Muhammad Azhari	65		
13	Muhammad Nazri	60		
14	Muhammad Edi Ridhowi	60		
15	Muhammad Zikri	65		
16	Muhammad Azizi	70		
17	Muhammad Hamid	65		
18	Nadia Zulfa Atika	60		
19	Putri Mahera	65		
20	Rayyan Haikal	65		
21	Ria hermala	50		
22	Salsa Fitri Anisa	60		
23	Surya Ulfa	65		
24	Wahyudi	70		
25	Zilwadi El Rosidi	60		
	N= 25	X = 1535		
	Nilai Rata-rata	61		
	KKM	65(Enam Puluh lima )		

Sumber Data: SD 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinag Seberang

$$\text{Data Sebelum tindakan: } M = \frac{X}{N} = \frac{1535}{25} = 61\%$$

## **2. Perencanaan siklus I menggunakan metode *Coopertive Model Kompetisi***

### **a. Perencanaan (Plan)**

Setelah memperoleh data dari tindakan awal selanjutnya diikuti perencanaan pertemuan, dalam perencanaan pertemuan kelas pada siklus pertama pada tanggal 26 Oktober dan 28 Oktober 2010. Adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah *Coopertive Model Kompetisi*, meminta Kesedian guru Pendidikan Agama Islam (Observer), menyusun format pengamatan ( Lembar observasi) tentang aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan demi kelancaran pembelajaran *Coopertive Model Kompetisi* dan menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

### **b. Implementasi tindakan**

#### **1). Siklus I Pertemuan pertama dan Kedua**

Melaksanakan seluruh perencanaan yang telah dirancang dan dirumuskan sesuai dengan langkah sebagai berikut :

##### **a). Penjelasan materi**

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang

materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim).

b). Langkah Pembelajaran

1) Belajar dengan cara membagi kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokannya bersifat heterogen. Dalam hal kemampuan akademik, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

2) Penilaian

Penilaian bisa dilakukan dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individual maupun kelompok.

3) Pengakuan Tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

### c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode *Coopertive* Model Kompetisi yaitu observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama, menghasilkan observasi kegiatan guru pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.4 halaman 44 dibawah ini:

Berdasarkan tabel hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus pertama dengan melakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus Ke I diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan guru hanya dengan melakukan 4 kegiatan dari delapan kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru hanya 50% namun pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan oleh guru berjumlah 7 kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 87,5%. Dengan melakukan dua kali pertemuan ( $4+7=11$ ) maka secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I mencapai 68,75% ( $11 \text{ jumlah kegiatan} \times 100 : 2 \text{ kali pertemuan}$ ) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kebaikan penerapan Metode *Cooperative* Model Kompetisi maka kegiatan berada pada klasifikasi “Baik” antara 61% - 80 %.

**Tabel IV.4**  
**Observasi Kegiatan Guru dalam menggunakan**  
**metode *Coopertive* Model Kompetisi Siklus I**

No	Kegiatan yang Diamati	Alternatif				Jumlah
		Pertemuan I		Pertemuan II		
		Ya	Tidak	ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan bahan pelajaran tentang sholat fardhu.					2
2.	Guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan pelajaran tentang sholat fardhu					2
3.	Guru membagi siswa dalam kelompok belajar					2
4.	Guru menunjuk seorang siswa yang mempunyai kemampuan akademik lebih tinggi menjadi ketua tim kelompok masing-masing.		x			1
5.	Guru menjelaskan kembali cara sholat fardhu setelah siswa-siswa duduk pada kelompoknya masing-masing.		x			1
6.	Guru memberi waktu selama 15 menit untuk siswa memahami apa yang telah diajarkan guru dan membuka kebebasan bagi siswa untuk mendiskusikan tentang sholat fardhu dalam kelompok masing-masing		x			1
7.	Guru mengamati aktifitas seluruh kelompok dan meminta siswa yang telah mengerti untuk mengajarkan temannya yang belum mengerti tentang sholat fardhu		x		X	0
8.	Guru melakukan penilaian dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individual maupun kelompok dan memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi bagi siswa yang berprestasi.					2
<b>Jumlah Kegiatan Yang Dilakukan Guru</b>		<b>4</b>		<b>7</b>		<b>11</b>
<b>Persentase Kegiatan Yang dilakukan</b>		<b>50%</b>		<b>87,5%</b>		<b>68,75%</b>

Keterangan:

Tanda (x) : Tidak Dilakukan

Tanda ( ) : Dilakukan

Kondisi kegiatan guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan penerapan Metode *Cooperative Model Kompetisi* sangat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Hasil dari observasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel IV.5 halaman 46 dibawah ini:

Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang dilakukan siswa maka diketahui siswa sudah mulai aktif dalam belajar dengan menggunakan metode *Cooperative Model kompetisi* yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan jumlah kegiatan 76, artinya kegiatan siswa mencapai 60,8% ( jumlah kegiatan 76 x 100 : 5 indikator : 25 siswa ) dengan klasifikasi “ cukup Tinggi” antara 41% - 60 %.

**Tabel IV. 5**  
**Observasi Kegiatan Siswa Siklus I**

No	Nama Murid	Kegiatan Siswa Yang Diamati										JML
		1		2		3		4		5		
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	Aldi Adillah						x					
2	Al Fazul						x					
3	Akmal										x	
4	Cahyana M.		x		x		x					
5	Dina Rozalita											
6	Dina Al Fitria		x		x		x		x		x	
7	Dena Tasbita		x		x		x		x			
8	Firzan. Z											
9	Luthfi Zohiri		x				x		x		x	
10	Lismawarni		x				x		x			
11	Marwan A.		x		x		x					
12	M. Azhari											
13	M. Nazri				x		x		x			
14	M. edi. R						x				x	
15	M. Zikri		x		x							
16	M. Azizi											
17	M. Hamid		x				x		x			
18	Nadia Z. A.		x		x		x		x			
19	Putri Mahera										x	
20	Rayyan H.											
21	Ria hermala		x		x		x		x			
22	Salsa Fitri A		x		x		x		x			
23	Surya Ulfa											
24	Wahyudi											
25	Zilwadi E										x	
Jumlah kegiatan Siswa pada setiap Indikator		12		17		11		16		19		75
Persentase		48		68		44		64		76		

Keterangan:

Tanda (x) : Tidak Dilakukan

Tanda ( ) : Dilakukan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada

pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan, untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.6**  
**Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siklus I**

No	Nama Murid	Nilai Hasil belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Aldi Adillah	70		
2	Al Fazul	65		
3	Akmal	70		
4	Cahyana Maulidia	65		
5	Dina Rozalita	65		
6	Dina Al Fitria	65		
7	Dena Tasbita Busroni	60		
8	Firzan Zilmuarif	70		
9	Luthfi Zohiri	65		
10	Lismawarni	65		
11	Marwan Anugrah	50		
12	Muhammad Azhari	70		
13	Muhammad Nazri	60		
14	Muhammad Edi Ridhowi	60		
15	Muhammad Zikri	70		
16	Muhammad Azizi	75		
17	Muhammad Hamid	65		
18	Nadia Zulfa Atika	60		
19	Putri Mahera	70		
20	Rayyan Haikal	70		
21	Ria hermala	50		
22	Salsa Fitri Anisa	60		
23	Surya Ulfa	65		
24	Wahyudi	70		
25	Zilwadi El Rosidi	60		
	N= 25	X = 1615		
	Nilai Rata-rata	64,60		
	KKM	65(Enam Puluh lima )		

Sumber Data: SD 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinag Seberang

$$\text{Data Siklus I: } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1615}{25} = 64,60\%$$

Memperhatikan tabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai nilai rata-rata 64,60 %. Dengan demikian siklus I belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di SDN 006 Muara Uwai dengan KKM 65. Di samping itu juga belum mencapai indikator

keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini. Karena kalau kita tinjau lebih jauh lagi ketuntasan kelas yang telah dicapai penyebarannya belum merata, masih ada 30% siswa yang belum mencapai ketuntasan kelas yang ditetapkan.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisa data indikator kegiatan guru bahwa dengan melakukan dua kali pertemuan kegiatan yang dilakukan guru berjumlah 11 kegiatan maka secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I mencapai 68,75% ( $11 \text{ jumlah kegiatan} \times 100 : 2 \text{ kali pertemuan}$ ) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kebaikan penerapan Metode *Cooperative Model Kompetisi* maka kegiatan berada pada klasifikasi “Baik” antara 61% - 80 %.
2. Kegiatan siswa terdiri dari 5 indikator yang dilakukan pada siklus I dengan jumlah kegiatan 76, artinya kegiatan siswa mencapai 60,8% ( $\text{jumlah kegiatan } 76 \times 100 : 5 \text{ indikator} : 25 \text{ siswa}$ ) dengan klasifikasi “cukup Tinggi” antara 41% - 60 %.
3. Diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I telah mencapai nilai rata-rata 64,60 %. Dengan demikian siklus I belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di SDN 006 Muara Uwai dengan KKM 65. Begitu pula dengan

penyebarannya pun belum merata karena ketuntasan kelas hanya 70%, sedangkan ketuntasan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 80%.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dan observer mengambil satu kesimpulan bahwa siklus pertama belum seperti harapan dalam penelitian ini dan belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

### **3. Perencanaan Siklus II**

#### **a. Perencanaan (plan)**

Setelah memperoleh data dari tindakan awal selanjutnya diikuti perencanaan pertemuan, dalam perencanaan pertemuan kelas pada siklus pertama pada tanggal 02 November dan 04 November 2010. Adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah *Coopertive* Model Kompetensi, meminta Kesedian guru Pendidikan Agama Islam (Observer), menyusun format pengamatan (Lembar observasi) tentang aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan demi kelancaran pembelajaran *Coopertive* Model Kompetensi dan menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

## b. Implementasi tindakan

### 1. Siklus II Pertemuan pertama dan Kedua

Melaksanakan seluruh perencanaan yang telah dirancang dan dirumuskan sesuai dengan langkah sebagai berikut :

#### a). Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim).

#### b) Langkah Pembelajaran

##### 1). Belajar dengan cara membagi kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokkannya bersifat heterogen. Dalam hal kemampuan akademik, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

## 2). Penilaian

Penilaian bisa dilakukan dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individual maupun kelompok.

## 3). Pengakuan Tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.

Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

### c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode *Coopertive Learning* Model Kompetisi yaitu observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus kedua, maka hasil observasi kegiatan guru pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL IV.7**  
**Observasi Kegiatan Guru dalam menggunakan**  
**metode *Coopertive* Model Kompetisi Siklus II**

No	Kegiatan yang Diamati	Alternatif				Jumlah
		Pertemuan I		Pertemuan II		
		Ya	Tidak	ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan bahan pelajaran tentang sholat fardhu.					2
2.	Guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan pelajaran tentang sholat fardhu					2
3.	Guru membagi siswa dalam kelompok belajar					2
4.	Guru menunjuk seorang siswa yang mempunyai kemampuan akademik lebih tinggi menjadi ketua tim kelompok masing-masing.					2
5.	Guru menjelaskan kembali cara sholat fardhu setelah siswa-siswa duduk pada kelompoknya masing-masing.					2
6.	Guru memberi waktu selama 15 menit untuk siswa memahami apa yang telah diajarkan guru dan membuka kebebasan bagi siswa untuk mendiskusikan tentang sholat fardhu dalam kelompok masing-masing		x			1
7.	Guru mengamati aktifitas seluruh kelompok dan meminta siswa yang telah mengerti untuk mengajarkan temannya yang belum mengerti tentang sholat fardhu					2
8.	Guru melakukan penilaian dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individual maupun kelompok dan memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi bagi siswa yang berprestasi.					2
<b>Jumlah Kegiatan Yang Dilakukan Guru</b>		<b>7</b>		<b>8</b>		<b>15</b>
<b>Persentase Kegiatan Yang dilakukan</b>		<b>87,5%</b>		<b>100%</b>		<b>93%</b>

Keterangan:

Tanda (x) : Tidak Dilakukan

Tanda ( ) : Dilakukan

Berdasarkan tabel hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus pertama dengan melakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus Ke II diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan guru hanya dengan melakukan 7 kegiatan dari delapan kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru hanya 87,5% namun pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan oleh guru berjumlah 8 kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 100%. Dengan melakukan dua kali pertemuan ( $7+8=15$  maka secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada siklus mencapai 93% ( $15 \text{ jumlah kegiatan} \times 100 : 2 \text{ kali pertemuan}$ ) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kebaikan penerapan Metode *Cooperative Learning Model Kompetisi* maka kegiatan berada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara 76% - 100%.

Kondisi kegiatan guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan penerapan Metode *Cooperative Model Kompetisi* sangat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Hasil dari observasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel IV. 8**  
**Observasi Kegiatan Siswa Siklus II**

No	Nama Murid	Kegiatan Siswa Yang Diamati										JML	
		1		2		3		4		5			
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk		
1	Aldi Adillah						x						
2	Al Fazul						x						
3	Akmal												
4	Cahyana M.				x								
5	Dina Rozalita												
6	Dina Al Fitria				x		x		x				
7	Dena Tasbita		x		x		x		x				
8	Firzan. Z												
9	Luthfi Zohiri		x				x		x				
10	Lismawarni		x				x		x				
11	Marwan A.		x		x		x						
12	M. Azhari												
13	M. Nazri				x								
14	M. edi. R						x						
15	M. Zikri		x		x								
16	M. Azizi												
17	M. Hamid		x				x		x				
18	Nadia Z. A.		x		x		x		x				
19	Putri Mahera												
20	Rayyan H.												
21	Ria hermala				x								
22	Salsa Fitri A				x								
23	Surya Ulfa												
24	Wahyudi												
25	Zilwadi E												
Jumlah kegiatan Siswa pada setiap Indikator		16		18		15		19		25			93
Persentase		64		72		60		76		100			

Keterangan:

Tanda (x) : Tidak Dilakukan

Tanda ( ) : Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang dilakukan siswa pada tabel IV.8 maka diketahui siswa sudah mulai aktif dalam belajar dengan menggunakan metode *Cooperative Model* kompetisi yang diterapkan dalam proses pembelajaran

yang dilakukan pada siklus II dengan jumlah kegiatan 93, artinya kegiatan siswa mencapai 74,4% ( jumlah kegiatan 93 x 100 : 5 indikator : 25 siswa ) dengan klasifikasi “ Tinggi” antara 61% - 80%.

Dengan semakin baik kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan sendirinya hasil belajar Pendidikan Agama Islam semakin membaik pula untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.9**  
**Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siklus II**

No	Nama Murid	Nilai Hasil belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Aldi Adillah	70		
2	Al Fazul	70		
3	Akmal	75		
4	Cahyana Maulidia	70		
5	Dina Rozalita	65		
6	Dina Al Fitria	65		
7	Dena Tasbita Busroni	65		
8	Firzan Zilmuarif	75		
9	Luthfi Zohiri	70		
10	Lismawarni	70		
11	Marwan Anugrah	60		
12	Muhammad Azhari	70		
13	Muhammad Nazri	70		
14	Muhammad Edi Ridhowi	70		
15	Muhammad Zikri	70		
16	Muhammad Azizi	75		
17	Muhammad Hamid	65		
18	Nadia Zulfa Atika	65		
19	Putri Mahera	70		
20	Rayyan Haikal	70		
21	Ria hermala	60		
22	Salsa Fitri Anisa	65		
23	Surya Ulfa	65		
24	Wahyudi	70		
25	Zilwadi El Rosidi	60		
	N= 25	X = 1965		
	Nilai Rata-rata	78,60%		
	KKM	65(Enam Puluh lima )		

Sumber Data: SD 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang

$$\text{Data Siklus II : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1965}{25} = 78,60\%$$

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah siklus ke II dengan memperhatikan tabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai nilai rata-rata 78,60% dengan demikian kedua hasil belajar siswa telah diatas KKM yang telah ditetapkan di SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang yaitu 65% dan juga telah mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian pertemuan ini. Ditinjau lebih jauh lagi ketuntasan kelas pun telah mencapai 90% dan penyebarannya pun telah merata.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan hasil dari pengamatan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan Metode *Cooperative Model Kompetensi* belum berjalan dengan optimal dan hasil belajarpun belum seperti harapan, seperti yang dijelaskan pada siklus pertama yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisa data indikator kegiatan guru bahwa dengan melakukan dua kali pertemuan kegiatan yang dilakukan guru berjumlah 11 kegiatan maka secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I mencapai 68,75% (11 jumlah kegiatan x 100 : 2 kali pertemuan) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kebaikan penerapan Metode *Cooperative Model Kompetensi* maka kegiatan berada pada klasifikasi "Baik" antara 61% - 80 %.

2. Kegiatan siswa terdiri dari 5 indikator yang dilakukan pada siklus I dengan jumlah kegiatan 76, artinya kegiatan siswa mencapai 60,8% (jumlah kegiatan  $76 \times 100 : 5 \text{ indikator} : 25 \text{ siswa}$ ) dengan klasifikasi “ cukup Tinggi” antara 41% - 60 %.
3. Diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I telah mencapai nilai rata-rata 64,60 %. Dengan demikian siklus I belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di SDN 006 Muara Uwai dengan KKM 65. Begitu pula dengan penyebarannya pun belum merata karena ketuntasan kelas hanya 70%, sedangkan ketuntasan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 80%.

Kelemahan yang terjadi pada siklus I dijadikan dasar perbaikan pada siklus II. Pada siklus II telah terjadi peningkatan baik terhadap kegiatan guru maupun kegiatan yang dilakukan siswa dan juga hasil belajar siswa seperti yang dijelaskan pada siklus II yaitu:

1. Berdasarkan tabel hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus pertama dengan melakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus Ke II diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan guru hanya dengan melakukan 7 kegiatan dari delapan kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru hanya 87,5% namun pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan oleh guru berjumlah 8 kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 100%. Dengan melakukan dua kali pertemuan ( $7+8=15$  maka secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada siklus mencapai 93% ( $15 \text{ jumlah kegiatan} \times 100 : 2 \text{ kali pertemuan}$ ) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kebaikan penerapan Metode

*Cooperative* Model Kompetisi maka kegiatan berada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara 76% - 100%.

2. Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang dilakukan siswa maka diketahui siswa sudah mulai aktif dalam belajar dengan menggunakan metode *Cooperative* Model kompetisi yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan jumlah kegiatan 93, artinya kegiatan siswa mencapai 74,4% ( jumlah kegiatan 93 x 100 : 5 indikator : 25 siswa ) dengan klasifikasi “ Tinggi” antara 61% - 80%.
3. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah siklus ke II dengan memperhatikan tabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai nilai rata-rata 78,60% dengan demikian kedua hasil belajar siswa telah diatas KKM yang telah ditetapkan di SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang yaitu 65% dan juga telah mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian pertemuan ini. Ditinjau lebih jauh lagi ketuntasan kelas pun telah mencapai 90% dan penyebarannya pun telah merata.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan yang telah diterapkan dalam penelitian ini. Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus II tidak terlepas dari semakin baiknya aktifitas yang dilakukan oleh guru dalam penerapan Metode *Cooperative* model Kompetisi dalam proses pembelajaran dan telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Dengan semakin baiknya aktifitas guru tersebut mempengaruhi

aktifitas siswa dalam belajar kearah yang lebih baik yang mana siswa semakin aktif dalam belajar dan pada akhirnya bermuara pada hasil belajar yang lebih baik pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yaitu:

**Tabel IV. 10**  
**Perbandingan Hasil belajar Siswa**

No	Nama Murid	Nilai Hasil belajar			Peningkatan
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Aldi Adillah	60	70	70	Tetap
2	Al Fazul	60	65	70	Meningkat
3	Akmal	65	70	75	Meningkat
4	Cahyana Maulidia	60	65	70	Meningkat
5	Dina Rozalita	60	65	65	Tetap
6	Dina Al Fitria	65	65	65	Tetap
7	Dena Tasbita Busroni	55	60	65	Meningkat
8	Firzan Zilmuarif	70	70	75	Meningkat
9	Luthfi Zohiri	60	65	70	Meningkat
10	Lismawarni	60	65	70	Meningkat
11	Marwan Anugrah	40	50	60	Meningkat
12	Muhammad Azhari	65	70	70	Tetap
13	Muhammad Nazri	60	60	70	Meningkat
14	Muhammad Edi Ridhowi	60	60	70	Meningkat
15	Muhammad Zikri	65	70	70	Tetap
16	Muhammad Azizi	70	75	75	Tetap
17	Muhammad Hamid	65	65	65	Tetap
18	Nadia Zulfa Atika	60	60	65	Meningkat
19	Putri Mahera	65	70	70	Tetap
20	Rayyan Haikal	65	70	70	Tetap
21	Ria hermala	50	50	60	Meningkat
22	Salsa Fitri Anisa	60	60	65	Meningkat
23	Surya Ulfa	65	65	65	Tetap
24	Wahyudi	70	70	70	Tetap
25	Zilwadi El Rosidi	60	60	60	Tetap
	N= 25	X = 1535	X = 1615	X = 1965	
	Nilai Rata-rata	61%	64,60%	78,60%	Meningkat
	KKM	65(Enam Puluh lima )		65(Enam Puluh lima )	



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dalam tiap-tiap siklus penelitian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat fardhu melalui penerapan metode *cooperative*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I telah mencapai nilai rata-rata 64,60 %. Dan ketuntasan kelas hanya 70%, kondisi tersebut belum mencapai indikator dalam penelitian ini dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 78,60% ketuntasan kelas mencapai 90%.

Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan metode *Cooperative Model Kompetisi* yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah *Cooperative Model Kompetisi* yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, demi perbaikan dan kesempurnaan serta peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinag Seberang Kabupaten Kampar disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Setelah penulis melakukan penelitian dan telah mendapatkan hasil yang berada pada tingkat tinggi, maka penulis sarankan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar para guru menggunakan Metode *Cooperative Model* Kompetisi dan juga menggunakan strategi lain yang sesuai dengan bahan yang diajarkan.
1. Penggunaan Metode *Cooperative Model* Kompetisi telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran di SDN 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinag Seberang Kabupaten Kampar.
2. Sebagai penelitian pertama, diharapkan kepada guru-guru di SDN 006 Muara Uwai agar menggunakan Metode *Cooperative Model* Kompetisi pada mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Asmaran AS. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dahlianis, 2009. *Penerapan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Sinergetic Teaching untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang siswa kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio jaya Kabupaten Kampar*. Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska. Riau.
- Depdiknas. 2006, *Sosialisasi Model-Model Pembelajaran KTSP*.  
<http://www.Depdiknas.co.id>.
- Hairul Akmal. 2008. *Penerapan strategi Cooperative Learning Tipe Think Pair Share untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- Hartono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar Offset.
- HM. Arifin, 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Munawwir. 1999. *Memahami Prinsip-prinsip Dasar Al-Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta,
- Jusni Banil. 1996. *Proses Belajar Mengajar*. Pekanbaru: Bahan Ajar Dosen FKIP UNRI. UNRI Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert Salvin. 1995. *Cooperative Learning Theory Rese Ach and Practice, all in And Becan*.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1991. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduan. 2008. *Belajar Mudah untuk penelitian untuk guru-guru dan karyawan dan peneliti pemula*. Jakarta: Alfabeta.

## SILABUS

Nama Sekolah : SDN 006 Muara Uwai  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit  
 Standar Kompetensi ( SK ) : Mengenal ketentaun-ketentaun shalat

Kompetensi Dasar ( KD )	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber	Penilaian
1. Menyebutkan rukun shalat 2. Menyebutkan sunnah shalat 3. Menyebutkan syara syah shalat 4. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat	1. Macam-macam rukun shalat - Rukun Qauliyah - Rukun Fiqiyah 2. Arti rukun shalat 3. Arti sunnah shalat 4. Membiasakan diri melakukan sunnah-sunnah shalat 5. Macam-macam sunnah shalat 6. Macam-macam syarat syah shalat 7. Macam-macam syarat wajib shalat 8. Macam-macam yang membatalkan shalat	Rukun, sunnah, syarat syah dan yang membatalkan shalat	1. Tanya jawab tentang shalat wajib 2. Menjelaskan tentang pengertian shalat 3. Menjelaskan cara mengerjakan shalat 4. Mendiskusikan tentang waktu-waktu shalat 5. Mempraktekkan shalat, bacaan, gerakan dari rukun shalat pertama sampai ke tiga belas. 6. Menjelaskan perbuatan-perbuatan	3 X35 Menit	Buku paket PAI Kelas IV	Tes Tertulis

			<p>dan bacaan-bacaan shalat yang merupakan sunnah shalat</p> <p>7. Mempraktekkan hal-hal yang merupakan syarat-syarat sah dalam shalat</p> <p>8. Menjelaskan hal-hal yang melalaikan shalat</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Mengetahui

**Kepla Sekolah  
SD 006 Muara Uwai**

Bangkinang Seberang, Oktober 2010

**Guru Bidang Studi**

**H. Hasbi. S.Pd  
NIP: 195711121978021001**

**Nurjannah  
10818004638**

## **Lampiran II**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Hari / Tanggal : 21 Oktober 2010  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas / Semester : IV / I  
Pertemuan ke : 1  
Alakosi Waktu : 2 X 35 Menit ( 1 Pertemuan )

#### **A. Standar Kompetensi**

Mengenal Ketentuan Shalat

#### **B. Kompetensi Dasar**

Siswa mampu menyebutkan rukun shalat

#### **C. Indikator**

1. Macam-macam rukun shalat
  - Rukun Qauliyah
  - Rukun Fiqiyah
2. Arti rukun shalat
3. Dapat menyebutkan rukun-rukun shalat

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai mengikuti pembelajaran “ siswa dapat mempraktekkan rukun-rukun shalat”.

#### **E. Materi Pembelajaran ( Materi Pokok )**

Rukun Shalat

#### **F. Metode Pembelajaran**

Ceramah dan demonstrasi

## G. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

### ❖ Kegiatan Awal

- Mengucapkan salam
- Melihat kesiapan siswa
- Mengabsen siswa
- Berdo'a akan belajar
- Apersepsi

### ❖ Kegiatan Inti

- Menerangkan bahan pelajaran yang sudah disiapkan dalam silabus dan RPP
- Menyuruh siswa membacakan materi yang diberikan.
- Siswa mempraktekkan rukun Sholat
- Memberikan latihan kepada siswa dan menilainya.

### ❖ Kegiatan Akhir

- Guru Menyimpulkan pelajaran
- Menutup pelajaran
- Mengucapkan salam

## H. Alat dan Sumber Belajar

- ❖ Papan tulis
- ❖ Spidol
- ❖ Buku Paket Pendidikan Agama Islam kelas IV

## I. Penilaian

Tes Tertulis

### Soal latihan pada Pertemuan I

1. Jumlah rakaat shalat wajib lima waktu sehari semalam adalah ...
  - a. 14 Rakaat
  - b. 15 Rakaat
  - c. 16 Rakaat
  - d. 17 Rakaat
2. Gerakan shalat yang pertama yaitu ...
  - a. Takbiratul Ihram
  - b. Rukuk
  - c. Iktidal
  - d. Sujud
3. Do'a iftitah dibaca setelah ...
  - a. Membaca Fatihah
  - b. Takbiratul Ihram
  - c. Rukuk
  - d. Membaca Tahiyat Pertama
4. Budi lupa membaca surat Al- Fatihah dalam shalat ashar berarti shalatnya ...
  - a. Syah
  - b. Tidak perlu diulangi
  - c. Batal
  - d. Tidak Batal
5. Gerakan rukuk dilaksanakan sebelum ...
  - a. Iktidal
  - b. Rukuk
  - c. Salam
  - d. Bersedekap

**Observer**

**H.J. Nuraidah, A.Ma**  
**NIP. 195708051983092002**

Bangkinag, 21 Oktober 2010

**Peneliti**

**Nurjannah**  
**10818004638**

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah**

**H. Hasbi. S.Pd**  
**NIP: 195711121978021001**

### Lampiran III

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Hari / Tanggal : 26 Oktober 2010  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas / Semester : IV / I  
Pertemuan ke : II  
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit ( 2 Pertemuan )

##### A. Standar Kompetensi

Mengenal Ketentuan Shalat

##### B. Kompetensi Dasar

Siswa mampu menyebutkan Sunnah shalat

##### C. Indikator

1. Dapat menyebutkan arti sunnah shalat
2. Dapat menyebutkan sunnah-sunnah shalat
3. Dapat membiasakan diri melakukan sunnah-sunnah shalat

##### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti pembelajaran “ siswa dapat menyebutkan sunnah-sunnah shalat serta membiasakan diri melakukan sunnah-sunnah shalat”

##### E. Materi Pembelajaran ( Materi Pokok )

Sunnah Shalat

##### F. Metode Pembelajaran

Ceramah dan strategi *Cooperative Learning Model Kompetisi*

##### G. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

❖ Kegiatan Awal

- Mengucapkan salam
- Melihat kesiapan siswa
- Mengabsen siswa
- Berdo'a akan belajar
- Apersepsi

❖ Kegiatan Inti

a). Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim).

b). Langkah Pembelajaran

1) Belajar dengan cara membagi kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokkannya bersifat heterogen. Dalam hal kemampuan akademik, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

## 2) Penilaian

Penilaian bisa dilakukan dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individual maupun kelompok.

## 3) Pengakuan Tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

### ❖ Kegiatan Akhir

- Guru Menyimpulkan pelajaran
- Menutup pelajaran
- Mengucapkan salam

## H. Alat dan Sumber Belajar

I. Papan tulis

J. Spidol

K. Buku Paket Pendidikan Agama Islam kelas IV

## I. Penilaian

Tes Tertulis

## **Soal latihan pada Pertemuan II**

1. Sebutkan nama-nama shalat yang harus kita kerjakan sehari semalam?
2. Apakah yang dimaksud dengan sunnah shalat?
3. Jika sunnah shalat kita tinggalkan, maka shalat kita akan...
4. Bagaimana shalat kita apabila kita terlupakan membaca do'a ketika Ruku' dan Sujud? Berikan alasannya.
5. Sebutkan perbedaan rukun shalat dengan sunnah shalat

**Observer**

Bangkinag, 28 Oktober 2010

**Peneliti**

**H.J. Nuraidah, A.Ma**  
**NIP. 195708051983092002**

**Nurjannah**  
**10818004638**

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah**

**H. Hasbi. S.Pd**  
**NIP: 195711121978021001**

## Lampiran IV

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Hari / Tanggal : 2 November 2010  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas / Semester : IV / I  
Pertemuan ke : III  
Alakosi Waktu : 2 X 35 Menit ( 2 Pertemuan )

#### A. Standar Kompetensi

Mengenal Ketentuan Shalat

#### B. Kompetensi Dasar

Siswa mampu menyebutkan Membatalkan Shalat

#### C. Indikator

1. Dapat menyebutkan pengertian membatalkan shalat
2. Dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat
3. Dapat menyebutkan contoh tentang membatalkan shalat

#### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti pembelajaran “ siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat”

#### E. Materi Pembelajaran ( Materi Pokok )

Hal-hal yang membatalkan shalat

#### F. Metode Pembelajaran

Ceramah dan strategi *Cooperative Learning Model Kompetisi*

## G. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

### ❖ Kegiatan Awal

- Mengucapkan salam
- Melihat kesiapan siswa
- Mengabsen siswa
- Berdo'a akan belajar
- Apersepsi

### ❖ Kegiatan Inti

#### a). Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim).

#### b). Langkah Pembelajaran

##### 1) Belajar dengan cara membagi kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokkannya bersifat heterogen. Dalam hal kemampuan akademik, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan

kemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

## 2) Penilaian

Penilaian bisa dilakukan dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individual maupun kelompok.

## 3) Pengakuan Tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

### ❖ Kegiatan Akhir

- Guru Menyimpulkan pelajaran
- Menutup pelajaran
- Mengucapkan salam

## H. Alat dan Sumber Belajar

- a. Papan tulis
- b. Spidol
- c. Buku Paket Pendidikan Agama Islam kelas IV

## I. Penilaian

Tes Tertulis

### **Soal latihan pada Pertemuan III**

1. Berapakah hal-hal yang membatalkan shalat? Sebutkan satu persatu!
2. Bolehkah kita bersenda gurau dengan teman ketika melaksanakan shalat? Berikan alasannya!
3. Apa perbedaan sunnah shalat dengan hal yang membatalkan shalat?
4. Hamdan berangkat ke mesjid untuk melaksanakan shalat maghrib secara berjama'ah. Ia memilih barisan paling depan. Sebelum shalat dimulai, imam menyerukan untuk merapikan syafnya. Setelah kelihatan rapi shalat berjama'ah pun dimulai. Namun ditengah-tengah shalat, hamdan mengeluarkan angin ( kentut). Pertanyaannya:
  - a. Apakah yang harus dilakukan oleh hamdan?
  - b. Bagaimana hukum shalat hamdan?

**Observer**

Bangkinag, 04 November 2010  
**Peneliti**

**HJ. Nuraidah, A.Ma**  
**NIP. 195708051983092002**

**Nurjannah**  
**10818004638**

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah**

**H. Hasbi. S.Pd**  
**NIP: 195711121978021001**



**Observasi Kegiatan Guru dalam menggunakan metode *Coopertive Learning* Model Kompetisi Siklus I**

No	Kegiatan yang Diamati	Alternatif				Jumlah
		Pertemuan I		Pertemuan II		
		Ya	Tidak	ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan bahan pelajaran tentang sholat fardhu.					2
2.	Guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan pelajaran tentang sholat fardhu					2
3.	Guru membagi siswa dalam kelompok belajar					2
4.	Guru menunjuk seorang siswa yang mempunyai kemampuan akademik lebih tinggi menjadi ketua tim kelompok masing-masing.		x			1
5.	Guru menjelaskan kembali cara sholat fardhu setelah siswa-siswa duduk pada kelompoknya masing-masing.		x			1
6.	Guru memberi waktu selama 15 menit untuk siswa memahami apa yang telah diajarkan guru dan membuka kebebasan bagi siswa untuk mendiskusikan tentang sholat fardhu dalam kelompok masing-masing		x			1
7.	Guru mengamati aktifitas seluruh kelompok dan meminta siswa yang telah mengerti untuk mengajarkan temannya yang belum mengerti tentang sholat fardhu		x		X	0
8.	Guru melakukan penilaian dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individual maupun kelompok dan memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi bagi siswa yang berprestasi.					2
<b>Jumlah Kegiatan Yang Dilakukan Guru</b>		<b>4</b>		<b>7</b>		<b>11</b>
<b>Persentase Kegiatan Yang dilakukan</b>		<b>50%</b>		<b>87,5%</b>		<b>68,75%</b>

Keterangan:

Tanda (x) : Tidak Dilakukan

Tanda ( ) : Dilakukan

### Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No	Nama Murid	Kegiatan Siswa Yang Diamati										JML
		1		2		3		4		5		
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	Aldi Adillah						x					
2	Al Fazul						x					
3	Akmal										x	
4	Cahyana M.		x		x		x					
5	Dina Rozalita											
6	Dina Al Fitria		x		x		x		x		x	
7	Dena Tasbita		x		x		x		x			
8	Firzan. Z											
9	Luthfi Zohiri		x				x		x		x	
10	Lismawarni		x				x		x			
11	Marwan A.		x		x		x					
12	M. Azhari											
13	M. Nazri				x		x		x			
14	M. edi. R						x				x	
15	M. Zikri		x		x							
16	M. Azizi											
17	M. Hamid		x				x		x			
18	Nadia Z. A.		x		x		x		x			
19	Putri Mahera										x	
20	Rayyan H.											
21	Ria hermala		x		x		x		x			
22	Salsa Fitri A		x		x		x		x			
23	Surya Ulfa											
24	Wahyudi											
25	Zilwadi E										x	
Jumlah kegiatan Siswa pada setiap Indikator		12		17		11		16		19		75
Persentase		48		68		44		64		76		

Keterangan:

Tanda (x) : Tidak Dilakukan

Tanda ( ) : Dilakukan

**TABEL IV.7**  
**Observasi Kegiatan Guru dalam menggunakan**  
**metode *Coopertive Learning* Model Kompetisi Siklus II**

No	Kegiatan yang Diamati	Alternatif				Jumlah
		Pertemuan I		Pertemuan II		
		Ya	Tidak	ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan bahan pelajaran tentang sholat fardhu.					2
2.	Guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan pelajaran tentang sholat fardhu					2
3.	Guru membagi siswa dalam kelompok belajar					2
4.	Guru menunjuk seorang siswa yang mempunyai kemampuan akademik lebih tinggi menjadi ketua tim kelompok masing-masing.					2
5.	Guru menjelaskan kembali cara sholat fardhu setelah siswa-siswa duduk pada kelompoknya masing-masing.					2
6.	Guru memberi waktu selama 15 menit untuk siswa memahami apa yang telah diajarkan guru dan membuka kebebasan bagi siswa untuk mendiskusikan tentang sholat fardhu dalam kelompok masing-masing		x			1
7.	Guru mengamati aktifitas seluruh kelompok dan meminta siswa yang telah mengerti untuk mengajarkan temannya yang belum mengerti tentang sholat fardhu					2
8.	Guru melakukan penilaian dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individual maupun kelompok dan memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi bagi siswa yang berprestasi.					2
<b>Jumlah Kegiatan Yang Dilakukan Guru</b>		<b>7</b>		<b>8</b>		<b>15</b>
<b>Persentase Kegiatan Yang dilakukan</b>		<b>87,5%</b>		<b>100%</b>		<b>93%</b>

Keterangan:

Tanda (x) : Tidak Dilakukan

Tanda ( ) : Dilakukan

### Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No	Nama Murid	Kegiatan Siswa Yang Diamati										JML
		1		2		3		4		5		
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	Aldi Adillah						x					
2	Al Fazul						x					
3	Akmal											
4	Cahyana M.				x							
5	Dina Rozalita											
6	Dina Al Fitria				x		x		x			
7	Dena Tasbita		x		x		x		x			
8	Firzan. Z											
9	Luthfi Zohiri		x				x		x			
10	Lismawarni		x				x		x			
11	Marwan A.		x		x		x					
12	M. Azhari											
13	M. Nazri				x							
14	M. edi. R						x					
15	M. Zikri		x		x							
16	M. Azizi											
17	M. Hamid		x				x		x			
18	Nadia Z. A.		x		x		x		x			
19	Putri Mahera											
20	Rayyan H.											
21	Ria hermala				x							
22	Salsa Fitri A				x							
23	Surya Ulfa											
24	Wahyudi											
25	Zilwadi E											
Jumlah kegiatan Siswa pada setiap Indikator		16		18		15		19		25		93
Persentase		64		72		60		76		100		

Keterangan:

Tanda (x) : Tidak Dilakukan

Tanda ( ) : Dilakukan